

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam judul skripsi “Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan KPRI Harapan Sejahtera sebelum masa pandemi tergolong dalam keadaan sehat, karena adanya peningkatan dari sisi aset sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 yaitu sekitar, yang meningkat dari angka Rp. 4.120.433.73,33 menjadi Rp. 5.631.389.625,78 pada tahun 2019. Dan di masa pandemi, kinerja keuangan KPRI tetap berada dalam keadaan stabil atau sehat, meskipun resiko yang dihadapi jauh lebih sulit dibanding sebelum masa pandemi, yang mana hal ini tercatat di tahun 2020 aset yang dimiliki KPRI Harapan Sejahtera yaitu sebesar Rp. 6.059.052.097,67. Hal ini dilator belakangi oleh stabilnya kondisi keuangan karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak ada perubahan yang cukup signifikan. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh adanya penambahan beberapa jenis aset yang dimiliki oleh KPRI Harapan Sejahtera.
2. Kendala yang dihadapi oleh KPRI Harapan Sejahtera resiko yang dihadapi dalam bidang pembiayaan pada KPRI Harapan Sejahtera yang seringkali dihadapi adalah resiko kredit macet. Terlebih lagi saat ini sedang berada pada masa pandemi. Selain dalam bidang pembiayaan tantangan ini juga dihadapi oleh bidang unit toko atau NurjatiMart yang menghadapi resiko sepi pelanggan di masa pandemic, akibat diberlakukannya WFH

(*Work From Home*) yang mana pangsa pasar atau target pemasaran KPRI Harapan Sejahtera adalah seluruh mahasiswa, dosen, karyawan dan lain sebagainya, yang ada di lingkup kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Solusi yang dihadapi yaitu dengan mengambil kebijakan dengan cara manajemen keuangan yang baik, serta membangun sebuah perencanaan, baik itu perencanaan jangka pendek ataupun perencanaan jangka panjang selain itu dalam menghadapi sepiunya pelanggan solusi yang diambil dengan cara membuka atau menambah unit kerja lain dengan menjalin kerja sama lembaga dengan pihak lain atau membuka unit baru di berbagai sektor.

3. Penerapan Manajemen Risiko pada KPRI Harapan Sejahtera dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Dalam menghadapi atau menyelesaikan atau menghindari resiko-resiko yang terjadi, KPRI Harapan Sejahtera menerapkan manajemen resiko, dengan melakukan perencanaan strategi, pengawasan, dan juga evaluasi. Manajemen resiko ini dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam mengambil, menentukan, dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat, karena dengan implementasi manajemen resiko yang baik, maka hal ini dapat mengendalikan resiko dan meningkatkan kinerja keuangan KPRI Harapan Sejahtera.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Koperasi diharapkan dapat menerapkan manajemen resiko untuk meminimalisasi terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan, sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya kebangkrutan pada koperasi serta hal ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

2. Koperasi harus mampu melakukan evaluasi secara berkala terkait kebijakan serta prosedur didalam manajemen resiko likuiditas serta manajemen resiko kredit harus diterapkan dengan baik agar resiko kreet yang terjadi di koperasi dapat ditangani atau diselesaikan baik.
3. Kementrian koperasi diharapkan dapat membuat kebijakan atau sebuah pedoman tertulis terkait penerapan manajemen resiko pada koperasi.

